

REALISASI MANAJEMEN UNIT PELAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING (UPBK) PADA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) PERCONTOHAN DAN PENGEMBANG IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DI KABUPATEN GOWA

Syahrudin¹⁾ Amelia Rezky Septiani Amin²⁾

¹⁾Magister Manajemen Universitas Muhammadiyah Makassar
email: nuntungsyahrudin@gmail.com

²⁾Magister Manajemen Universitas Muhammadiyah Makassar
email: vivi_rezky@yahoo.com

Abstract

The purpose of this research is to find out and analyze and trace: 1) The level of readiness of BK Teachers in the implementation of guidance and counseling services, 2) Implementation of guidance and counseling services, and 3) To find out the factors that affect the readiness of BK Teachers and the implementation of guidance and counseling services in order to realize the management of guidance and counseling in junior high school (SMP) pilot and developer of curriculum implementation 2013 in Gowa. The analysis used is the model "Cohen Kappa Index Analysis (AICK)" using research triangulation model in data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of the study showed as follows: 1) In general, the development school implementation of curriculum 2013 in Gowa district has the readiness of BK Teachers in preparation for the implementation of guidance and counseling services, but still needs to be improved and developed according to school needs, especially in schools that lack and / or do not have bk teachers / counselors who are competent in carrying out the duties of guidance and counseling services. 2) In general, the development school implementation of curriculum 2013 in Gowa district has realized the target to achieve the implementation component of Guidance and Counseling Services, and 3) Factors that influence the implementation of guidance and counseling services can be seen that: a) In general the pilot school developer curriculum 2013 in Gowa district still needs a representative and adequate container to organize and implement all guidance and counseling services in the Guidance and Counseling Service Unit in schools. and b) In general, the pilot school of curriculum developer 2013 in Gowa district still needs guidance and counseling teachers (BK) who have the competency of graduates / alumni with educational background (S1) Guidance and Counseling.

Keywords: *Realization of Management, Guidance and Counseling Services.*

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis serta menelusuri: 1) Tingkat kesiapan Guru BK dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling, 2) Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling, dan 3) Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi kesiapan Guru BK dan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dalam rangka merealisasikan manajemen bimbingan dan konseling pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) percontohan dan pengembang implementasi Kurikulum 2013 di Kabupaten Gowa. Analisis yang digunakan adalah model "Analisis Indeks Cohen Kappa (AICK)" dengan menggunakan model triangulasi penelitian dalam pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan sebagai berikut: 1) Pada umumnya sekolah pengembang implementasi Kurikulum 2013 di Kabupaten Gowa telah memiliki kesiapan Guru BK dalam persiapan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling, namun masih perlu ditingkatkan dan dikembangkan sesuai kebutuhan sekolah terutama pada sekolah yang kurang dan/atau tidak memiliki tenaga guru BK/Konselor yang berkompeten melaksanakan tugas layanan bimbingan dan konseling. 2) Pada umumnya sekolah pengembang implementasi Kurikulum 2013 di Kabupaten Gowa telah merealisasikan target untuk mencapai komponen pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling, dan 3) Faktor yang mempengaruhi pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dapat dilihat bahwa: a) Pada umumnya sekolah percontohan pengembang Kurikulum 2013 di Kabupaten Gowa masih membutuhkan wadah yang representatif dan memadai untuk menyelenggarakan dan melaksanakan segala layanan bimbingan dan konseling pada Unit Pelayanan Bimbingan dan Konseling di sekolah. dan b) Pada umumnya sekolah percontohan pengembang kurikulum 2013 di Kabupaten Gowa masih membutuhkan tenaga guru bimbingan dan konseling (BK) yang memiliki kompetensi lulusan/alumni berlatar belakang pendidikan (S1) Bimbingan dan Konseling.

Kata Kunci: Realisasi Manajemen, Pelayanan Bimbingan dan Konseling.

1. PENDAHULUAN

Pada era globalisasi dan informasi sekarang ini, Bimbingan dan Konseling sebagai sebuah ilmu dan program yang ada di sekolah lebih dituntut untuk memiliki program bimbingan dan konseling yang akuntabel. Kondisi ini tentunya menuntut adanya suatu evaluasi yang *mangkus* dan analisis yang tepat, yang dapat memberikan bukti mengenai keberhasilan program dan juga dasar untuk melakukan perbaikan. Desain yang sesuai, instrumen yang *valid* dan *reliable* tentunya membuat program bimbingan dan konseling memiliki legitimasi di mata praktisi dan ahli pendidikan, baik dosen, guru, kepala sekolah, maupun pengambil kebijakan dalam pendidikan. Hal ini perlu agar eksistensi bimbingan dan konseling semakin terlihat.

Dalam proses manajemen terlibat fungsi-fungsi pokok yang ditampilkan oleh seorang manajer atau pimpinan yaitu fungsi (1) perencanaan/*planning*, (2) pengorganisasian/*organizing*, (3) pelaksanaan/*actuating*, (4) penilaian/*evaluating*, (5) pengawasan/*controlling*. Oleh karena itu, Guru BK/Konselor harus dapat melaksanakan kelima fungsi manajemen tersebut.

Memperhatikan bahwa pelayanan BK adalah bagian integral dari upaya pendidikan, maka pelayanan BK seharusnya menjadikan semua komponen pokok tersebut di atas sebagai isi dan arah pelayanan BK terhadap peserta didik. Dengan demikian, segenap materi dan strategi pelayanan BK memenuhi kaidah-kaidah belajar dan proses pembelajaran, disadari dan direncanakan untuk mengaktifkan peserta didik dalam mencapai hasil pendidikan dengan keenam penguasaan dan kegunaan yang ada di dalam pengertian pendidikan itu. Perlu pula disadari bahwa bimbingan dan konseling bukanlah mata pelajaran. Oleh karenanya, Guru BK atau Konselor harus benar-benar mampu mewujudkan dan menegaskan perbedaan antara materi dan strategi pelayanan BK dengan materi dan strategi pengajaran mata pelajaran, meskipun keduanya harus secara terintegrasi memperkaya upaya pendidikan (dengan lima komponen pendidikan tersebut di atas) untuk mengembangkan potensi peserta didik secara optimal.

Masalah dan konsekuensi yang timbul dari perubahan dan pembatalan pelaksanaan kurikulum lama maupun diberlakukannya kurikulum baru dapat diatasi dengan memanfaatkan segala kesiapan, motivasi kerja dan lingkungan kerja yang dibarengi dengan pendidikan pelatihan secara berkala dalam pelaksanaan/penerapan kurikulum yang sedang berjalan.

Sebagaimana dengan kebijakan pemerintah Kabupaten Gowa, yang memberikan ketegasan bahwa tetap akan menjalankan Kurikulum 2013 secara menyeluruh terhadap semua sekolah pada pendidikan dasar dan menengah dengan alasan Kurikulum 2013 sangat sesuai dengan program pendidikan “Sistem Kelas Tuntas Berkelanjutan (SKTB)”. Sebagai lima sekolah percontohan dan pengembangan Kurikulum 2013 di Kabupaten Gowa yang pertama kali menjalankan program Kurikulum 2013, yang telah diperkuat oleh Keputusan Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor: 022/H/KR/2015, tentang Penetapan Satuan Pendidikan Pelaksana Kurikulum 2013.

Beranjak dari penjelasan di atas, penulis merasa termotivasi untuk menelusuri, meneliti, dan mempelajari serta mengadakan evaluasi atau analisis terhadap kesiapan guru BK atau Konselor dan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dalam rangka merealisasikan manajemen Unit Pelayanan Bimbingan dan Konseling (UPBK) pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) percontohan dan pengembang implementasi Kurikulum 2013 di Kabupaten Gowa, karena sepanjang pengetahuan penulis, belum ada peneliti/penulis sebelumnya yang mengkaji dan membahas atau mengevaluasi dan menelusuri tentang masalah ini.

2. KAJIAN PUSTAKA

a. Pengertian Ilmu Manajemen dalam Organisasi Pendidikan (Sekolah/Madrasah)

Sehubungan dengan pengelolaan sekolah/madrasah, manajemen dalam arti sempit menurut Husaini Usman adalah sebagai berikut: “manajemen sekolah/madrasah yang meliputi: perencanaan program sekolah/madrasah, pelaksanaan program sekolah/madrasah, kepemimpinan kepala sekolah/madrasah, pengawasan/evaluasi, dan system informasi sekolah/madrasah” (2013 : 6).

Dalam hal ini manajemen pendidikan bila dikaitkan dengan sekolah/madrasah adalah seni dan ilmu mengelola sumber daya pendidikan untuk mewujudkan proses dan hasil belajar peserta didik secara aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan dalam mengembangkan potensi dirinya.

b. Pelopor Ilmu Manajemen Klasik

Frederick W. Taylor (1856-1915). Ia seorang ahli mesin yang memulai perkerjaannya di pabrik baja *Midvale Steel Company Philadelphia* (USA) sebagai perkerja biasa selama enam tahun. Pada tahun 1886, ia meneliti usaha-usaha untuk meningkatkan produktivitas kerja berdasarkan waktu dan gerak. Ia berpendapat sebagaimana yang kutif oleh Husaini Usman, (2013: 33) “Bahwa efisiensi perusahaan rendah karena banyak waktu dan gerak-gerak buruh yang tidak produktif”. Hasil penelitiannya disajikan di depan kongres Sarjana Teknik Amerika, kemudian di tulis dalam bukunya yang berjudul, *The Principles of Scientific Management*. Begitu pentingnya buku tersebut bagi para buruh dan manajer maka pada tahun 1911 diterbitkan oleh sebuah penerbit. Semenjak itu, Taylor dikenal sebagai Bapak Manajemen Ilmiah.

c. Penerapan Teori Manajemen Klasik dalam Bimbingan dan Konseling

Penerapan Teori manajemen klasik dalam bimbingan dan konseling dikaitkan dengan program supervisi bimbingan dan konseling yakni usaha untuk mengkoordinasikan dan menuntun pertumbuhan konselor secara berkesinambungan baik secara individual maupun secara kelompok supaya dapat memahami dan memberikan layanan secara efektif. Kegiatan supervisi tersebut seperti pengawasan terhadap layanan bimbingan dan konseling yakni mutu layanan sebagai proses memfasilitasi perkembangan siswa dalam aspek akademik. Selanjutnya melakukan pengawasan terhadap aspek manajemen program bimbingan dan konseling supaya siswa mendapatkan layanan bimbingan dan konseling yang bermutu dari konselor. Dan yang tidak kalah pentingnya adalah pengawasan terhadap konselornya sehingga terciptanya kondisi yang suportif untuk konselor yang bertujuan agar konselor mau belajar terus menerus untuk menyempurnakan kinerja profesionalnya.

d. Kewenangan Unit Pelayanan Bimbingan dan Konseling

Unsur yang terlibat dalam manajemen BK yang ada di sekolah memiliki kewenangan dalam melaksanakan tugas maupun menerima konsekuensi dari pelaksanaan BK di sekolah dapat dilihat dengan kewenangannya, sebagai berikut:

- 1) Otoritas pelayanan BK
- 2) Implementasi Pelayanan BK
- 3) Otoritas kepemimpinan satuan pendidikan
- 4) Otoritas Guru Mata Pelajaran/wali kelas
- 5) Koordinasi Guru BK/Konselor dengan Wali Kelas dan Guru Mata Pelajaran
- 6) Materi Koordinasi Guru BK/Konselor dengan Wali Kelas dan Guru Mata Pelajaran
- 7) Otoritas pelayanan orang tua/ahli
- 8) Koordinasi antara pihak satuan pendidikan dengan Komite Satuan Pendidikan/orang tua dan organisasi profesi/tenaga ahli
- 9) Koordinasi antara Guru BK atau Konselor dengan Komite Satuan Pendidikan/Orang tua dan organisasi profesi/tenaga ahli
- 10) Otoritas pembinaan/kedinasan

e. Kemampuan Guru Bimbingan dan Konseling atau Konselor dan Pengimplementasiannya

Sebagai pelaksana utama kegiatan pelayanan BK di satuan pendidikan (dalam hal ini SMP) Guru BK atau Konselor wajib menguasai spektrum pelayanan pada umumnya, khususnya pelayanan profesional BK, meliputi:

- 1) Pengertian, tujuan, prinsip, asas-asas, paradigma, visi dan misi pelayanan BK profesional.
- 2) Bidang dan materi pelayanan BK, termasuk di dalamnya materi pendidikan karakter dan arah peminatan siswa.
- 3) Jenis layanan, kegiatan pendukung dan format pelayanan BK.
- 4) Pendekatan, metode, teknik dan media pelayanan BK, termasuk di dalamnya perubahan tingkah laku, penanaman nilai-nilai karakter dan peminatan peserta didik.
- 5) Penilaian hasil dan proses layanan BK.
- 6) Penyusunan program pelayanan BK.
- 7) Pengelolaan pelaksanaan program pelayanan BK.
- 8) Penyusunan laporan pelayanan BK.
- 9) Kode etik profesional BK.

10) Peran organisasi profesi BK.

f. Pengertian dan Batasan tentang Guru Bimbingan dan Konseling

Hal yang sama telah dikemukakan pula Ketua Pengda ABKIN DKI Jakarta (2010) pada peluncuran buku *Teori dan Aplikasi Evaluasi Program Bimbingan dan Konseling*, menyampaikan bahwa: “Guru Pembimbing adalah satu profesi yang dilakukan oleh guru yang mempunyai disiplin ilmu pendidikan pada Fakultas Ilmu Pendidikan-Jurusan Bimbingan dan Konseling dengan Strata 1. Artinya setiap sosok Guru Pembimbing adalah sosok yang profesional di bidangnya. Ciri profesional antara lain selalu ingin melakukan yang terbaik setiap hari dengan melakukan perbaikan, dan inovasi kemutakhiran berdasarkan evaluasi yang mangkus” (Aip Badrujaman, 2014: v).

g. Landasan Teori Bimbingan dan Konseling

Bimbingan konseling sebagai salah satu layanan yang disediakan di sekolah untuk melayani siswa merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan dari program pendidikan yang diselenggarakan di sekolah. Dalam PP No. 28 tahun 1990 pasal 25 ayat 1 dijelaskan bahwa bimbingan dan konseling bertujuan untuk membantu siswa menemukan pribadi, mengenal lingkungan, dan merencanakan masa depan. Bimbingan dan konseling merupakan subsistem dari sistem yang ada pada institusi pendidikan formal. Dari teori ini kita dapat memastikan bahwa bimbingan dan konseling adalah suatu elemen dari institusi pendidikan formal.

Sesuai dengan hal tersebut di atas, maka telah dikemukakan pula oleh I. Djumhur dan Moh. Surya (1975 : 7 – 8) bahwa ruang lingkup proses pendidikan di sekolah sekurang-kurangnya akan meliputi tiga **bidang kegiatan**, yaitu: 1) Bidang pengajaran dan kurikuler, 2) Bidang Administratif dan Kepemimpinan, dan 3) Bidang pembinaan pribadi peserta didik.

h. Prinsip dan Asas Bimbingan dan Konseling

Hamdani (2012: 105) menyebutkan beberapa prinsip bimbingan dan konseling, yang mengacu kepada ketentuan berkenaan dengan: (a) kondisi sasaran layanan/kondisi diri peserta didik, (b) permasalahan yang dialami siswa, (c) program pelayanan, serta (d) tujuan dan pelaksanaan pelayanan.

“Layanan bimbingan dan konseling adalah kegiatan Guru Bimbingan dan Konseling atau Konselor dalam menyusun rencana pelayanan bimbingan dan konseling, melaksanakan pelayanan bimbingan dan konseling, mengevaluasi proses dan hasil pelayanan bimbingan dan konseling serta melakukan perbaikan tindak lanjut memanfaatkan hasil evaluasi” (Martiyono, dkk., 2014: 209).

i. Teori Implementasi Kurikulum 2013

Sesuai dengan teori belajar ini sebagaimana yang dikemukakan oleh (Hendy Hermawan, 2010: 13) Bruner mengusulkan teorinya yang disebut **free discovery learning**. Menurut teori ini, proses belajar akan berjalan dengan baik dan kreatif jika guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menemukan suatu aturan (termasuk konsep, teori, definisi, dan sebagainya) melalui contoh-contoh yang menggambarkan (mewakili) aturan yang menjadi sumbernya.

j. Pengertian Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru yang mulai diterapkan pada tahun pelajaran 2013/2014. Kurikulum ini adalah pengembangan dari kurikulum yang telah ada sebelumnya, baik Kurikulum Berbasis Kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 maupun Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada tahun 2006. Hanya saja yang menjadi titik tekan pada Kurikulum 2013 ini adalah adanya peningkatan dan keseimbangan *soft skills* dan *hard skills* yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Kemudian, kedudukan kompetensi yang semula diturunkan dari mata pelajaran berubah menjadi mata pelajaran dikembangkan dari kompetensi. Selain itu, pembelajaran lebih bersifat tematik integratif dalam semua mata pelajaran. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa Kurikulum 2013 adalah sebuah kurikulum yang dikembangkan untuk meningkatkan dan menyeimbangkan kemampuan *soft skills* dan *hard skills* yang berupa sikap, keterampilan, dan pengetahuan.

k. Guru dan Peranannya dalam Implementasi Kurikulum 2013

Sudah tidak perlu diperdebatkan lagi kalau guru memegang peranan sangat vital dalam kesuksesan proses pembelajaran. Guru dipandang dapat memainkan peran penting terutama dalam membantu peserta didik untuk membangun sikap positif dalam belajar, membangkitkan rasa ingin tahu, mendorong kemandirian dan ketepatan logika intelektual, serta menciptakan kondisi-kondisi untuk sukses dalam belajar. Guru merupakan pihak pertama yang paling bertanggung jawab dalam pentransferan ilmu pengetahuan kepada peserta didik.

Terkait dengan peranan guru dalam implementasi kurikulum, ada pernyataan menarik dari mantan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Fuad Hasan, sebagai berikut: "Sebaik apapun kurikulum jika tidak dibarengi oleh guru yang berkualitas, maka semuanya akan sia-sia. Sebaliknya, kurikulum yang kurang baik akan dapat ditopang oleh guru yang berkualitas" (Imas Kurniasih & Berlin Sani, 2014: 13),

3. METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian/tulisan ini adalah Pendekatan Kualitatif menekankan pada pembangunan naratif atau deskripsi tekstual atas fenomena yang diteliti yang bersifat alamiah dalam situasi normal dan apa adanya. Menurut Creswell (2012), (dalam Sugiyono, 2013: 347 – 348) bahwa: "Penelitian kualitatif berarti proses eksplorasi dan memahami makna perilaku individu dan kelompok, menggambarkan masalah sosial atau masalah kemanusiaan. Proses penelitian mencakup membuat pertanyaan penelitian dan prosedur yang masih sifat sementara, mengumpulkan data pada setting partisipan, analisis data secara induktif, membangun data yang parsial ke dalam tema, dan selanjutnya memberikan interpretasi terhadap makna suatu data. Kegiatan akhir adalah membuat laporan ke dalam struktur yang fleksibel".

Karena penelitian ini bersifat evaluatif, sehingga menjadi salah satu alasan penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini, karena dapat menggambarkan suatu fenomena kejadian yang dideskripsikan dalam tulisan ini secara kualitatif dan objektif. Sehingga alat-alat kualitatif secara intensifpun digunakan, yang meliputi; wawancara, observasi, dan analisis dokumen, selain itu pendekatan kualitatif bersifat fleksibel dan luwes untuk mengungkapkan data-data yang dibutuhkan untuk mengungkap fenomena yang menjadi fokus dalam penelitian/tulisan ini.

Lokasi Penelitian

- a) SMP Negeri 1 Bontomarannu Kabupaten Gowa
- b) SMP Negeri 1 Pallangga Kabupaten Gowa
- c) SMP Negeri 1 Sungguminasa Kabupaten Gowa
- d) SMP Negeri 1 Tinggimoncong Kabupaten Gowa
- e) SMP Negeri 2 Sungguminasa Kabupaten Gowa

Alasan memilih kelima sekolah tersebut di atas sebagai lokasi dan tempat penelitian karena kelima sekolah tersebut telah ditetapkan sebagai sekolah Percontohan dan Pengembang Implementasi Kurikulum 2013 di Kabupaten Gowa sebagai sekolah induk klaster berdasarkan Keputusan Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor : 022/H/KR/2015 tentang Penetapan Satuan Pendidikan Pelaksana Kurikulum 2013

Penelitian ini berlangsung selama semester ganjil (I) pada tahun pelajaran 2018/2019, dengan intensif waktu setiap sekolah sebagai lokasi penelitian menggunakan waktu masing-masing 2 minggu sehingga total waktu yang digunakan adalah sepuluh minggu atau 2 ½ bulan, ditambah dengan pengamatan dan pengumpulan (perampungan) data karakteristik objek penelitian selama 6 bulan.

a. Teknik Pengumpulan Data

- 1) **Wawancara;** Teknik wawancara digunakan dalam penelitian ini untuk mendapatkan informasi dari Guru BK/Konselor yang sesuai dengan harapan penulis/peneliti sebagai data primer yang detail sesuai dengan fokus penelitian.
- 2) **Studi Dokumen;** merupakan kajian dari bahan dokumen yang tertulis, baik berupa buku teks dan bahan yang berasal dari hasil pemikiran seseorang yang tertuang di dalam dalam buku atau naskah-naskah untuk dianalisis, diinterpretasikan, digali untuk menentukan tingkat pencapaian pemahaman terhadap topik tertentu dari sebuah bahan atau teks tersebut.

- 3) **Observasi**; merupakan kegiatan penelitian dengan melakukan pengamatan menyeluruh pada sebuah kondisi tertentu.
- 4) **Diskusi terpusat dan terarah**; dengan responden (peserta penelitian), metode pengumpulan data ini lewat diskusi terpusat dan terarah, yaitu usaha mengungkap makna yang terungkap dalam sebuah transkrip wawancara yang terpusat dengan rekaman hasil wawancara, hal ini untuk menghindari pemaknaan yang salah hanya oleh seorang peneliti.

b. Teknik Analisis Data

- 1) Reduksi Data
Reduksi data merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Reduksi data adalah bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil.
- 2) Penyajian Data
Penyajian data merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan yang tepat dan benar.
- 3) Penarikan Kesimpulan
Penarikan kesimpulan merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Penarikan kesimpulan adalah hasil analisis yang dapat digunakan untuk mengambil kesimpulan, tindakan, dan rekomendasi/saran.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Penelitian

Berikut ini adalah deskriptif atau naratif penyajian hasil analisis data penelitian untuk masing-masing fokus penelitian pada objek penelitian:

1) Fokus Penelitian 1:

Kesiapan Guru BK atau Konselor dalam persiapan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dalam rangka merealisasikan manajemen Unit Pelayanan Bimbingan dan Konseling (UPBK) pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) percontohan dan pengembang implementasi Kurikulum 2013 di Kabupaten Gowa.

a) Pemahaman Guru Bimbingan dan Konseling atau Konselor terhadap Buku Panduan Bimbingan dan Konseling dan Pedoman Penelusuran Minat Peserta Didik SMP dalam Kurikulum 2013.

Data yang diperoleh dari hasil wawancara tentang Pemahaman Guru Bimbingan dan Konseling atau Konselor terhadap Buku Panduan Bimbingan dan Konseling dan Pedoman Penelusuran Minat Peserta Didik (1PGBKBPM) yang mendukung data Kesiapan Guru BK atau Konselor dalam persiapan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dalam rangka merealisasikan manajemen Unit Pelayanan Bimbingan dan Konseling (UPBK) pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) percontohan dan pengembang implementasi Kurikulum 2013 di Kabupaten Gowa.

Pada umumnya dalam bagian ini; ***Pemahaman Guru Bimbingan dan Konseling atau Konselor terhadap Buku Panduan Bimbingan dan Konseling dan Pedoman Penelusuran Minat Peserta Didik (1PGBKBPM)*** di sekolah penelitian sesuai dokumen dan informasi dari Peserta Penelitian (PPGBK) dari masing-masing Sekolah Menengah Pertama (SMP) percontohan dan pengembang implementasi Kurikulum 2013 di Kabupaten Gowa telah menunjukkan bahwa keberadaan dan pemahaman guru BK terhadap buku Panduan Bimbingan dan Konseling dan buku Pedoman Penelusuran Minat Peserta Didik sudah ***lengkap dan baik serta memenuhi target untuk pencapaian nilai maksimal***, tetapi masih perlu pembenahan Pemahaman Guru Bimbingan dan Konseling atau Konselor terhadap Buku Panduan Bimbingan dan Konseling dan Pedoman Penelusuran Minat Peserta Didik SMP dalam Kurikulum 2013, atau buku Prosedur Operasional Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling pada Unit Pelayanan Bimbingan dan Konseling (UPBK) SMP Negeri 1 Tinggimoncong yang keseluruhan Guru BKnya belum mempunyai kompetensi Guru BK yang berkelayakan.

b) Asesmen Kebutuhan, Permasalahan, dan Penelusuran Minat Peserta Didik.

Data yang diperoleh dari hasil wawancara tentang Asesmen Kebutuhan, Permasalahan, dan Penelusuran Minat Peserta Didik (2AKPPMPD) yang mendukung data Kesiapan Guru BK atau Konselor dalam persiapan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dalam rangka merealisasikan manajemen Unit Pelayanan Bimbingan dan Konseling (UPBK) pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) percontohan dan pengembang implementasi Kurikulum 2013 di Kabupaten Gowa.

Secara umum pada bagian ini; *Asesmen Kebutuhan, Permasalahan, dan Penelusuran Minat Peserta Didik* (2AKPPMPD) baik dari dokumen yang mendukung masing-masing dimiliki oleh Unit Pelayanan Bimbingan dan Konseling (UPBK) dan informasi yang diperoleh dari seluruh Peserta Penelitian Guru Bimbingan dan Konseling (PPGBK) pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) percontohan dan pengembang implementasi Kurikulum 2013 di Kabupaten Gowa dapat di gambarkan sebagai berikut: bahwa seluruh peserta penelitian telah Memahami langkah-langkah awal dalam merencanakan identifikasi kebutuhan dan permasalahan peserta didik, Memahami langkah-langkah olah analisis, interpretasi data hasil identifikasi kebutuhan dan permasalahan peserta didik, dan Memahami langkah-langkah asesmen dalam rangka pelayanan peminatan peserta didik yang sesuai dengan tahap perkembangan kelas VII, VIII, dan IX, namun kegiatan ini masih perlu dibenahi dan di tingkatkan pelaksanaannya sesuai dengan kebutuhan perkembangan peserta didik untuk mencapai komponen Asesmen Kebutuhan dan Permasalahan Peserta Didik dan Asesmen Kebutuhan Peminatan Peserta Didik.

c) Penyusunan Program Bimbingan dan Konseling

Data yang diperoleh dari hasil wawancara tentang Penyusunan Program Bimbingan dan Konseling (3PPBK) yang mendukung data Kesiapan Guru BK atau Konselor dalam persiapan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dalam rangka merealisasikan manajemen Unit Pelayanan Bimbingan dan Konseling (UPBK) pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) percontohan dan pengembang implementasi Kurikulum 2013 di Kabupaten Gowa.

Pada bagian ini; *Penyusunan Program Bimbingan dan Konseling*, data yang diperoleh dari hasil wawancara tentang Penyusunan Program Bimbingan dan Konseling (3PPBK) dan hasil dokumentasi yang mendukung data Kesiapan Guru BK atau Konselor dalam persiapan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dalam rangka merealisasikan manajemen Unit Pelayanan Bimbingan dan Konseling (UPBK) pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) percontohan dan pengembang implementasi Kurikulum 2013 di Kabupaten Gowa, menunjukkan bahwa pada umumnya sekolah telah melaksanakan dan merealisasi Penyusunan Program Bimbingan dan Konseling yang telah memenuhi *target* karena telah mampu merumuskan Visi dan Misi Layanan Bimbingan dan Konseling, menyusun tujuan dan sasaran secara jelas, menyusun format program tahunan secara jelas, dan menyusun format program bulanan secara jelas dan mendukung komponen penyusunan program tahunan dan penyusunan program bulanan, namun demikian SMP Negeri 1 Tinggimoncong Kabupaten Gowa masih belum maksimal melakukan kegiatan ini (Penyusunan Program Bimbingan dan Konseling). Hal ini disebabkan karena guru yang melaksanakan tugas sebagai Guru Bimbingan dan Konseling adalah Guru Mata Pelajaran, karena sekolah ini tidak memiliki Guru Bimbingan dan Konseling yang memiliki kompetensi untuk melaksanakan tugas sebagai Guru BK.

d) Penyusunan Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling

Data yang diperoleh dari hasil wawancara tentang Penyusunan Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling (4PRPLBK). yang mendukung data Kesiapan Guru BK atau Konselor dalam persiapan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dalam rangka merealisasikan manajemen Unit Pelayanan Bimbingan dan Konseling (UPBK) pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) percontohan dan pengembang implementasi Kurikulum 2013 di Kabupaten Gowa.

Pada bagian ini; *Penyusunan Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling*, data yang diperoleh dari hasil wawancara tentang Penyusunan Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling (4PRPLBK) dan hasil dokumentasi yang mendukung data Kesiapan Guru BK atau Konselor dalam persiapan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dalam rangka merealisasikan manajemen Unit Pelayanan Bimbingan dan Konseling

(UPBK) pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) percontohan dan pengembang implementasi Kurikulum 2013 di Kabupaten Gowa, menunjukkan bahwa pada umumnya sekolah atau Unit Pelayanan Bimbingan dan Konseling (UPBK) telah melaksanakan dan merealisasikan Penyusunan Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling (RPLBK) dan telah memenuhi Komponen Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling sebagai berikut: Identitas Layanan Bimbingan dan Konseling, Rumusan Tujuan, Materi Layanan, Sarana & Prasarana Layanan, Kegiatan Layanan, dan Penilaian, sehingga dapat dipastikan pula bahwa target-target penyusunan rencana pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling telah tercapai pula, namun demikian penyusunan Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling SMP Negeri 1 Tinggimoncong Kabupaten Gowa, sama halnya dengan kegiatan Penyusunan Program Bimbingan dan Konseling di sekolah ini masih belum maksimal melakukan kegiatan ini. Hal ini disebabkan karena guru yang melaksanakan tugas sebagai Guru Bimbingan dan Konseling adalah Guru Mata Pelajaran, karena sekolah ini tidak memiliki guru bimbingan dan konseling yang memiliki kompetensi untuk melaksanakan tugas sebagai guru BK yang memahami cara penyusunan Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling (RPLBK).

Kesimpulan yang dapat diperoleh dari kelima Peserta Penelitian dan dari lima lokasi penelitian yang berbeda menunjukkan bahwa pada umumnya sekolah pengembang implementasi Kurikulum 2013 di Kabupaten Gowa telah memiliki kesiapan Guru BK atau Konselor dalam persiapan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling, telah mencapai target kesiapan, yang terdiri dari kesiapan; 1. Pemahaman Guru Bimbingan dan Konseling atau Konselor terhadap Buku Panduan Bimbingan dan Konseling dan Pedoman Penelusuran Minat Peserta Didik SMP dalam Kurikulum 2013, 2. Asesmen Kebutuhan, Permasalahan, dan Penelusuran Minat Peserta Didik, 3. Penyusunan Program Bimbingan dan Konseling, dan 4. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling (RPLBK), namun masih perlu ditingkatkan dan dikembangkan sesuai kebutuhan sekolah terutama pada sekolah yang kurang dan tidak memiliki tenaga guru BK/Konselor yang berkompeten dalam rangka merealisasikan manajemen Unit Pelayanan Bimbingan dan Konseling (UPBK) pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) percontohan dan pengembang implementasi Kurikulum 2013 di Kabupaten Gowa.

2) Fokus Penelitian 2:

Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dalam rangka merealisasikan manajemen Unit Pelayanan Bimbingan dan Konseling (UPBK) pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) percontohan dan pengembang implementasi Kurikulum 2013 di Kabupaten Gowa.

a) Pelaksanaan Layanan Bimbingan Klasikal

Data yang diperoleh dari hasil wawancara tentang Pelaksanaan Layanan Bimbingan Klasikal (5PLBK1s) yang mendukung data Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dalam rangka merealisasikan manajemen Unit Pelayanan Bimbingan dan Konseling (UPBK) pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) percontohan dan pengembang implementasi Kurikulum 2013 di Kabupaten Gowa.

Pada bagian ini; ***Pelaksanaan Layanan Bimbingan Klasikal***, data yang diperoleh dari hasil wawancara tentang Pelaksanaan Layanan Bimbingan Klasikal (5PLBK1s) yang didukung oleh data hasil observasi Pelaksanaan layanan bimbingan klasikal dalam rangka merealisasikan manajemen Unit Pelayanan Bimbingan dan Konseling (UPBK) pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) percontohan dan pengembang implementasi Kurikulum 2013 di Kabupaten Gowa, menunjukkan bahwa pada umumnya sekolah atau Unit Pelayanan Bimbingan dan Konseling (UPBK) telah melaksanakan dan telah merealisasikan/memenuhi target untuk mencapai komponen pelaksanaan layanan bimbingan klasikal, yaitu kegiatan: Persiapan Layanan Bimbingan Klasikal, Pelaksanaan Bimbingan Klasikal, dan Kegiatan Penutup.

b) Pelaksanaan Layanan Konseling Perorangan/Individual

Data yang diperoleh dari hasil wawancara tentang Pelaksanaan Layanan Konseling Perorangan/Individual (6PLKI) yang mendukung data Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dalam rangka merealisasikan manajemen Unit Pelayanan Bimbingan dan Konseling (UPBK) pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) percontohan dan pengembang implementasi Kurikulum 2013 di Kabupaten Gowa.

Pada bagian ini; *Pelaksanaan Layanan Konseling Perorangan/Individual*, data yang diperoleh dari hasil wawancara tentang Pelaksanaan Layanan Konseling Perorangan/Individual (6PLKI) yang mendukung data Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dalam rangka merealisasikan manajemen Unit Pelayanan Bimbingan dan Konseling (UPBK) pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) percontohan dan pengembang implementasi Kurikulum 2013 di Kabupaten Gowa, menunjukkan bahwa pada umumnya sekolah atau Unit Pelayanan Bimbingan dan Konseling (UPBK) telah melaksanakan dan telah merealisasikan/memenuhi target untuk mencapai komponen Pelaksanaan Layanan Konseling Perorangan/Individual, yaitu; Keterampilan dasar konseling, Fase-fase atau tahap-tahap konseling, serta Teori dan pendekatan konseling yang tepat.

c) **Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok (*Small group*)**

Data yang diperoleh dari hasil wawancara tentang Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok (*Small group*) (7PLBKlp) yang mendukung data Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dalam rangka merealisasikan manajemen Unit Pelayanan Bimbingan dan Konseling (UPBK) pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) percontohan dan pengembang implementasi Kurikulum 2013 di Kabupaten Gowa.

Pada bagian ini; *Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok (Small group)*, Data yang diperoleh dari hasil wawancara tentang Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok (*Small group*) (7PLBKlp) yang didukung oleh data observasi terhadap Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dalam rangka merealisasikan manajemen Unit Pelayanan Bimbingan dan Konseling (UPBK) pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) percontohan dan pengembang implementasi Kurikulum 2013 di Kabupaten Gowa, menunjukkan bahwa pada umumnya sekolah atau Unit Pelayanan Bimbingan dan Konseling (UPBK) telah melaksanakan dan telah merealisasikan/memenuhi target untuk mencapai komponen Perencanaan Layanan Bimbingan Kelompok, Fase-fase atau tahap-tahap bimbingan kelompok dan dengan menggunakan Teknik-teknik yang dapat digunakan dalam Bimbingan Kelompok dan telah mencapai target penguasaan sebagai berikut; Mampu menyusun rencana layanan bimbingan kelompok, Menguasai fase-fase atau tahap-tahap bimbingan kelompok, dan Memahami teknik-teknik bimbingan kelompok yang mendukung Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok (*Small group*) dan telah dilaksanakan secara profesional.

*Kesimpulan yang dapat ditarik dengan menyimak hasil wawancara dan didukung oleh hasil observasi terhadap pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dari kelima Peserta Penelitian dan dari lima lokasi penelitian yang berbeda menunjukkan bahwa pada umumnya sekolah pengembang implementasi Kurikulum 2013 di Kabupaten Gowa telah merealisasikan target dengan hasil yang Amat baik untuk mencapai komponen pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling yang terdiri dari pelaksanaan; 1. Layanan Bimbingan Klasikal, 2. Layanan Konseling Perorangan/Individual, 3. Layanan Bimbingan Kelompok (*Small group*) dalam rangka merealisasikan manajemen Unit Pelayanan Bimbingan dan Konseling (UPBK) pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) percontohan dan pengembang implementasi Kurikulum 2013 di Kabupaten Gowa.*

3) **Fokus Penelitian 3:**

Faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Bimbing dan Konseling

Ada dua faktor atau hal yang dapat berpengaruh dan mendukung langsung terhadap Kesiapan Guru Bimbingan dan Konseling atau Konselor dalam persiapan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dalam rangka merealisasikan manajemen Unit Pelayanan Bimbingan dan Konseling (UPBK) pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) percontohan dan pengembang implementasi Kurikulum 2013 di Kabupaten Gowa, yaitu:

a) **Ruangan bimbingan dan konseling**

Keadaan Ruang Bimbingan dan Konseling (8KRBK) yang representatif/lengkap untuk persiapan dan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah, adalah tempat yang sangat memberi pengaruh terhadap realisasi manajemen Unit Pelayanan Bimbingan dan Konseling (UPBK) di sekolah, ruangan-ruangan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- Ruang data
- Ruang Konseling Perorangan
- Ruang tamu
- Ruang bimbingan/konseling kelompok
- Ruang kerja
- Ruang Releksasi

Menyimak penjelasan dari hasil wawancara terhadap lima orang Peserta Penelitian Guru Bimbingan dan Konseling (PPGBK) dan hasil observasi dan rekap pengamatan keadaan ruangan bimbingan dan konseling. Daftar rekap keadaan ruangan UPBK pada sekolah percontohan dan pengembang implementasi Kurikulum 2013 di Kab. Gowa tahun pelajaran 2018/2019), dapat disimpulkan bahwa:

Pada umumnya ruangan Unit Pelayanan Bimbingan dan Konseling (UPBK) pada sekolah percontohan pengembang implementasi kurikulum 2013 di Kabupaten Gowa sudah dapat dikategorikan baik, tetapi belum sempurna dan lengkap, sehingga masih membutuhkan pembenahan ruangan yang lebih representatif dan memadai untuk menyelenggarakan dan melaksanakan segala jenis layanan Bimbingan dan Konseling pada Unit Pelayanan Bimbingan dan Konseling (UPBK) di masing-masing sekolah.

b) Keadaan Rasio Jumlah Guru BK dan Jumlah Siswa Asuh

Keseimbang dan kompetensi Guru BK dengan jumlah siswa yang asuh di masing-masing sekolah sangat mendukung persiapan dan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dalam rangka merealisasikan manajemen Unit Pelayanan Bimbingan dan Konseling (UPBK) pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) percontohan dan pengembang implementasi Kurikulum 2013 di Kabupaten Gowa.

Berdasarkan hasil pengamatan dokumen real dan data lapangan yang telah direkap penulis pada (lampiran 3.9) tentang daftar rekap rasio keadaan Guru BK dengan jumlah siswa dan kesimpulan hasil wawancara terhadap lima orang Peserta Penelitian Guru Bimbingan dan Konseling (PPGBK) pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) percontohan dan pengembang implementasi Kurikulum 2013 Kabupaten di Gowa, dapat disimpulkan bahwa:

Pada umumnya sekolah percontohan pengembang kurikulum 2013 di Kabupaten Gowa masih membutuhkan tenaga guru BK yang memiliki kompetensi lulusan/alumni berlatar belakang Sarjana (S.1) Bimbingan dan Konseling (BK) atau Psikologi Pendidikan dan Bimbingan (PPB) yang merata di masing-masing sekolah untuk dapat menjalankan tugas, menata dan merealisasikan manajemen Unit Pelayanan Bimbingan dan Konseling (UPBK).

b. Pembahasan

Uraian masing-masing hasil temuan dan kesimpulan dari tema penelitian berdasarkan hasil analisis data dari fokus penelitian di atas adalah sebagai berikut:

- 1) Kesiapan Guru BK atau Konselor dalam persiapan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dalam rangka merealisasikan manajemen Unit Pelayanan Bimbingan dan Konseling (UPBK) pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) percontohan dan pengembang implementasi Kurikulum 2013 di Kabupaten Gowa, menunjukkan temuan dan kesimpulan yang dapat ditarik dari kelima Peserta Penelitian dan dari lima lokasi penelitian yang berbeda menunjukkan bahwa: “Pada umumnya sekolah pengembang implementasi Kurikulum 2013 di Kabupaten Gowa telah memiliki kesiapan Guru BK atau Konselor dalam persiapan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling, yang terdiri dari; (a) Pemahaman Guru Bimbingan dan Konseling atau Konselor terhadap Buku Panduan Bimbingan dan Konseling dan Pedoman Penelusuran Minat Peserta Didik SMP dalam Kurikulum 2013, (b) Asesmen Kebutuhan, Permasalahan, dan Penelusuran Minat Peserta Didik, (c) Penyusunan Program Bimbingan dan Konseling, dan (d) Penyusunan Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling (RPLBK)”, *namun* “masih perlu ditingkatkan dan dikembangkan sesuai kebutuhan sekolah terutama pada sekolah yang kurang dan tidak memiliki tenaga guru BK/Konselor yang berkompeten dalam rangka merealisasikan manajemen Unit Pelayanan Bimbingan dan Konseling (UPBK) pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) percontohan dan pengembang implementasi Kurikulum 2013 di Kabupaten Gowa”.

- 2) Dari kelima Peserta Penelitian dan dari lima lokasi penelitian yang berbeda menunjukkan bahwa: Pada umumnya sekolah pengembang implementasi Kurikulum 2013 di Kabupaten Gowa telah merealisasikan target untuk mencapai komponen pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling yang terdiri dari; (a) Layanan Bimbingan Klasikal, (b) Layanan Konseling Perorangan/Individual, (c) Layanan Bimbingan Kelompok (Small group) dalam rangka merealisasikan manajemen Unit Pelayanan Bimbingan dan Konseling pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) percontohan dan pengembang implementasi Kurikulum 2013 di Kabupaten Gowa.

Tema satu dan dua dari fokus penelitian di atas adalah merupakan tugas pokok Guru Bimbingan dan Konseling yang harus direalisasikan oleh setiap Guru Bimbingan dan Konseling dalam menjalankan tugasnya sebagai Guru BK di sekolah, sebagaimana tugas pokok Guru BK yang tertuang dalam buku Panduan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Pertama, (2014 : 11-12) dikemukakan bahwa: “Pelayanan Bimbingan dan Konseling adalah kegiatan Guru Bimbingan dan Konseling atau Konselor dalam menyusun rencana pelayanan bimbingan dan konseling, melaksanakan pelayanan bimbingan dan konseling, mengevaluasi proses dan hasil pelayanan bimbingan dan konseling, serta melakukan perbaikan tindak lanjut dengan memanfaatkan hasil evaluasi pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling”.

Berpedoman kepada buku Panduan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Pertama yang dihubungkan dengan hasil temuan ini menunjukkan pula bahwa tugas pokok guru BK telah dilaksanakan dengan baik pula terutama sekolah yang telah memiliki Guru BK yang berkompeten.

- 3) Faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling

- a) Pada umumnya ruangan BK Sekolah Menengah Pertama (SMP) percontohan dan pengembang Kurikulum 2013 di Kabupaten Gowa sudah dapat dikategorikan baik, tetapi belum sempurna/lengkap sehingga masih membutuhkan pembenahan ruangan yang lebih representatif dan memadai untuk menyelenggarakan dan melaksanakan segala layanan Bimbingan dan Konseling pada Unit Pelayanan Bimbingan dan Konseling (UPBK) di sekolah.

Untuk merealisasikan keadaan ruangan bimbingan dan konseling yang lebih representatif dan lengkap untuk pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling sangat dibutuhkan kerja sama Guru BK dengan segala pemangku kepentingan (stakeholders) terutama Guru BK atau Konselor bekerja sama dengan Pimpinan Satuan Pendidikan, Guru Mata Pelajaran, Wali Kelas, Orang tua dan pihak lain di dalam dan di luar satuan pendidikan untuk suksesnya pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Chiles & Eiken, 1983, bahwa “Pelayanan bimbingan dan konseling yang menjangkau daerah kerja yang lebih luas itu perlu diselenggarakan oleh konselor yang bersifat multidimensional” sebagaimana yang dijelaskan oleh Prayitno & Erman Amti (2015 : 247), yaitu yang mampu bekerja sama selain dengan guru, administrator, dan orang tua, juga dengan berbagai komponen dan lembaga di masyarakat secara lebih luas.

- b) Pada umumnya Sekolah Menengah Pertama (SMP) percontohan dan pengembang Kurikulum 2013 di Kabupaten Gowa masih membutuhkan tenaga guru BK yang memiliki kompetensi lulusan/alumni berlatar belakang pendidikan sarjana Bimbingan dan Konseling (BK) atau Psikologi Pendidikan dan Bimbingan (PPB) yang merata di masing-masing sekolah untuk dapat menjalankan tugas, menata dan merealisasikan manajemen Unit Pelayanan Bimbingan dan Konseling (UPBK).

Keseimbangan jumlah peserta didik dengan guru bimbingan dan konseling atau konselor di sekolah, karena Guru Bimbingan dan Konseling atau Konselor adalah guru yang mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak secara penuh dalam kegiatan pelayanan Bimbingan dan Konseling terhadap sejumlah siswa (Panduan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Pertama, (2014 : 11), dan secara lebih tegas lagi bahwa hal ini diamanatkan pula dalam Buku Panduan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Pertama, (2014 : iii), bahwa: “Rasio Guru BK atau Konselor dan peserta didik asuhannya adalah 1 : 150”, namun dapat ditambah sampai

keadaan rasio guru BK atau Konselor dan peserta didik asuhnya adalah 1 guru BK : 150 – 250 orang peserta didik, dengan 100 orang peserta didik sebagai bonus angka kredit penyajian layanan bimbingan dan konseling.

Ketiga subtema atau fokus penelitian tersebut di atas yaitu; 1) Kesiapan Guru BK atau Konselor dalam persiapan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling, 2) Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling, dan 3) Keadaan ruangan bimbingan dan konseling ditambah dengan keadaan rasio jumlah guru BK dan jumlah peserta didik/siswa asuh, bila ketiga hal ini terlaksana dan terwujud serta memiliki kesesuaian dengan normal akan memberikan dampak atau pengaruh positif terhadap realisasi manajemen Unit Pelayanan Bimbingan dan Konseling (UPBK) di sekolah, sebagaimana yang dikemukakan dalam buku Panduan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Pertama, (2014 : iii), bahwa: “Manajemen pelayanan BK di sekolah menjadi bagian integral dari manajemen satuan pendidikan secara menyeluruh”.

Selain itu pula, ruangan bimbingan dan konseling dan keadaan rasio guru BK dengan jumlah siswa yang diasuh oleh setiap guru BK adalah hal yang berpengaruh terhadap kualitas perencanaan dan pelaksanaan serta hasil layanan bimbingan dan konseling di sekolah.

5. KESIMPULAN

- a. Simpulan yang dapat diperoleh dari kelima Peserta Penelitian dan dari lima lokasi (sekolah) penelitian yang berbeda menunjukkan bahwa pada umumnya sekolah pengembang implementasi Kurikulum 2013 di Kabupaten Gowa telah memiliki kesiapan Guru BK atau Konselor dalam persiapan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling, telah **mencapai target** yang terdiri atas kesiapan; a) Pemahaman Guru Bimbingan dan Konseling atau Konselor terhadap Buku Panduan Bimbingan dan Konseling dan Pedoman Penelusuran Minat Peserta Didik SMP dalam Kurikulum 2013, b) Asesmen Kebutuhan, Permasalahan, dan Penelusuran Minat Peserta Didik, c) Penyusunan Program Bimbingan dan Konseling, dan d) Penyusunan Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling (RPLBK), **namun masih perlu ditingkatkan dan dikembangkan sesuai kebutuhan sekolah** terutama pada sekolah yang kurang dan tidak memiliki tenaga Guru BK/Konselor yang berlatar belakang Sarjana (S.1) BK yang berkompeten melaksanakan tugas layanan bimbingan dan konseling (LBK) dalam rangka merealisasikan manajemen Unit Pelayanan Bimbingan dan Konseling (UPBK) pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) percontohan dan pengembang implementasi Kurikulum 2013 di Kabupaten Gowa.
- b. Simpulan yang dapat diperoleh dari kelima Peserta Penelitian dan dari lima lokasi (sekolah) penelitian yang berbeda menunjukkan bahwa pada umumnya sekolah pengembang implementasi Kurikulum 2013 di Kabupaten Gowa **telah merealisasikan target dengan hasil yang Amat baik** untuk mencapai komponen: melaksanakan Layanan Bimbingan dan Konseling yang terdiri dari pelaksanaan; a) Layanan Bimbingan Klasikal, b) Layanan Konseling Perorangan/Individual, c) Layanan Bimbingan Kelompok (Small group) dalam rangka merealisasikan manajemen Unit Pelayanan Bimbingan dan Konseling (UPBK) pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) percontohan dan pengembang implementasi Kurikulum 2013 di Kabupaten Gowa.
- c. Simpulan faktor yang mempengaruhi pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling
 - 1) Pada umumnya keadaan ruangan Unit Pelayanan Bimbingan dan Konseling (UPBK) pada sekolah percontohan pengembang implementasi Kurikulum 2013 di Kabupaten Gowa sudah dapat dikategorikan **baik**, tetapi belum sempurna dan belum lengkap sehingga masih membutuhkan pembenahan ruangan yang lebih representatif dan memadai untuk menyelenggarakan dan melaksanakan segala aktivitas layanan BK pada Unit Pelayanan Bimbingan dan Konseling (UPBK) di masing-masing sekolah.
 - 2) Pada umumnya Sekolah Menengah Pertama (SMP) percontohan dan pengembang Implementasi Kurikulum 2013 di Kabupaten Gowa **masih membutuhkan tenaga guru Bimbingan dan Konseling (BK)** yang memiliki kompetensi lulusan/alumni berlatar belakang pendidikan sarjana (S1) bimbingan dan konseling (BK) atau Psikologi Pendidikan dan Bimbingan (PPB) yang merata di masing-masing sekolah untuk dapat

menjalankan tugas, dalam menata dan merealisasikan manajemen Unit Pelayanan Bimbingan dan Konseling di sekolah.

- d. Temuan peneliti/penulis di luar fokus penelitian ini terindikasi bahwa:
 - 1) Berdasarkan hasil pengamatan selama peneliti/penulis berada di lapangan menunjukkan bahwa: siswa SMP Negeri 1 Tinggimoncong yang tidak memiliki Guru Bimbingan dan Konseling yang berlatar belakang pendidikan sarjana Bimbingan dan Konseling, akan tetapi menunjukkan/ memperlihatkan karakter dan perilaku siswa yang lebih baik dibanding dengan siswa sekolah lain dalam penelitian ini yang memiliki Guru Bimbingan dan Konseling yang berlatar belakang sarjana Bimbingan dan Konseling. Jika berdasarkan logika berpikir, sekolah yang memiliki/diasuh Guru Bimbingan dan Konseling yang berlatar belakang sarjana Bimbingan dan Konseling terutama sekolah yang memiliki Guru BK yang lengkap atau hampir lengkap, siswa yang diasuhnya harus memiliki karakter dan perilakunya yang lebih baik dibanding dengan sekolah yang tidak memiliki Guru BK yang berlatar belakang sarjana Bimbingan dan Konseling.
 - 2) Berdasarkan pula dari hasil studi/pengamatan terhadap dokumen catatan kasus dan masalah yang dihadapi oleh siswa pada sekolah objek penelitian dalam tesis/tulisan ini, menunjukkan/ditemukan (terindikasi) bahwa: Semakin tinggi tingkatan kelas atau usia peserta didik semaking tinggi frekuensi masalah atau kasus yang terjadi/dilakukan atau dialami peserta didik dalam setiap tahunnya. Jika berdasarkan logika berpikir, bahwa semakin tinggi tingkatan kelas atau usia peserta didik seharusnya semaking baik karakter dan perilaku yang ditunjukkan oleh peserta didik, sehingga semestinya pula semakin rendah frekuensi masalah atau kasus yang terjadi/dilakukan atau dialami oleh peserta didik dalam setiap tahunnya.

6. REFERENSI

- Arifin, Muhammad. 2002. *Hubungan Antara Kecerdasan, Pengetahuan Evaluasi Guru Pembimbing dengan Kinerja Guru Pembimbing di Sulawesi selatan*. Disertasi: Universitas Negeri Jakarta.
- Badrujaman, Aip. 2014. *Teori dan Aplikasi Evaluasi Program Bimbingan dan Konseling*. Penerbit PT Indeks. Jakarta.
- Djumhur, I. dan Surya, Moh. 1975. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah (Guidance & Counseling)*. Penerbit: CV. Ilmu. Bandung.
- Hamdani. 2012. *Bimbingan dan Penyuluhan*. Penerbit: CV Pustaka Setia. Bandung.
- Hermawan, Hendy. 2010. *Teori Belajar dan Motivasi*. Penerbit: CV Citra Praya. Bandung.
- Kamaluddin, H. 2011. *Bimbingan dan Konseling*. PPs Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka (Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 17, Nomor 4, Juli 2011)
- Kurniasih, Imas dan Sani, Barlin. 2014. *Sukses Mengimplementasi Kurikulum 2013, Memahami Berbagai Aspek dalam Kurikulum 2013*. Penerbit Kata Pena. Jakarta.
- Martiyono, dkk. Ed. Mohamad Lamsuri. 2014. *Mengelola dan Mendampingi Implementasi Kurikulum 2013 (Adaptasi Hasil Pelatihan Kepala Sekolah, Guru Mata Pelajaran, dan Pendamping)*. Penerbit: CV. Aswaja Pressindo. Yogyakarta.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 81A Tahun 2013, *tentang Implementasi Kurikulum 2013*.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor: 65 Tahun 2013 *tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Manajemen Pendekatan: 1. Kuantitatif 2. Kualitatif 3. Kombinasi (Mixed Methods) 4. Penelitian Tindakan (Action Research) 5. Penelitian Evaluasi*. Penerbit: CV. Alfabeta. Bandung.
- Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 179342/MPK/KR/2014, tanggal: 5 Desember 2014, *Hal: Pelaksanaan Kurikulum 2013*.
- Suratmi. 2012. *Manajemen Bimbingan dan Konseling di SMAN 1 Bantul Kabupaten Bantul* (Tesis). Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta.
- Tim Pendampingan Implementasi Kurikulum 2013. 2014. *Laporan Evaluasi Program Pendampingan Implementasi Kurikulum 2013 di Kabupaten Gowa*. Dinas Pendidikan Olahraga dan Pemuda Kabupaten Gowa.

Competitiveness

p-ISSN: 1978-3035 – e-ISSN: xxxx-xxxx

Vol. 8, Nomor 1 | Januari – Juni, 2019

- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor: 20 Tahun 2003. *tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Penerbit: BP. Dharma Bhakti. Jakarta.
- Ulvina Rachmawati, Eko Nusantoro, Kusnarto Kurniawan. 2013. *Manajemen Bimbingan Dan Konseling Tanpa Alokasi Jam Pembelajaran Di Sman 3 Semarang*. Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application. Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, Indonesia. (<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jbk>)
- Usman, Husaini. 2013. *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan Edisi 4*. Penerbit: Bumi Aksara. Jakarta.